

PENCAPAIAN PERKEMBANGAN SENI ANAK USIA 0-6 TAHUN

Dina Rus Septiyaningrum¹⁾, Cindy Aprilia²⁾, Vava Imam Agus Faisal³⁾

Mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo¹⁾²⁾

Dosen Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo³⁾

Email: 1dinarusse31@gmail.com, 2apriliacindy3010@gmail.com, 3vavaimam@gmail.com

Abstrack

Child after early is them which is have age to under 6 year of is including which still reside in in content which is being in growth process and growth of physical, bouncing, personality and is intellectual of him both for served and also do not serve in institute education of age child early. Growth of art represent wrong human being masterpiece and also kreatif stimulasi, its meaning involve in study art can activate the more areas in brain from at without art.

Keywords: *Child Age Early, Attainment, and Growth of Art.*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah the Golden Ages atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat. Konsep tersebut diperkuat oleh fakta yang ditemukan oleh ahli-ahli neurologi yang menyatakan bahwa pada saat lahir otak bayi mengandung 100 sampai 200 milyar neuron atau sel syaraf yang siap melakukan sambungan antar sel.

Seni merupakan salah satu aspek yang harus kembangkan pada pendidikan anak usia dini. Perkembangan seni pada anak usia

dini meliputi kemampuan untuk melakukan eksplorasi, mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya, serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama. Menurut Soedarsono dalam Guslinda seni adalah karya manusia yang dapat informasikan pengalaman-pengalaman batinnya, tersebut disajikan secara indah sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Seni juga merupakan salah satu stimulasi kreatif, artinya melibatkan seni dalam pembelajaran dapat mengaktifkan lebih banyak area-area dalam otak dari pada tanpa melibatkan seni. Para ahli saraf mengatakan bahwa bagian-bagian otak lebih banyak yang aktif akibat stimulasi kreatif daripada aktivitas yang tidak kreatif. Perkembangan otak anak pada usia dini akan terus berkembang pesat jika didukung dengan stimulasi yang optimal dari berbagai pihak baik orang tua maupun guru yang memberikan pendidikan kepada anak usia dini. Sebagaimana diungkapkan oleh (Anhusadar, 2014) mengungkapkan bahwa lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar untuk perkembangan otak anak usia dini. Hal ini didukung oleh pendapat (Jeti &

Herliyani, 2018) yang mengungkapkan bahwa anak dapat membentuk pengetahuannya dari lingkungannya sendiri dan memberikan pengalaman yang lebih berkesan dibanding saat usia dewasa.

METODOLOGI

Artikel ini dilakukan dengan metode kepustakaan atau library research dalam pendekatannya. Metode kepustakaan ialah teknik pengkajian atau referensi, karya ilmiah dan teori yang kaitannya dengan nilai, budaya dan norma yang berlaku. Metode ini merupakan teknik yang mengumpulkan data dan dilakukan analisis terhadap sumber data baik secara tertulis maupun nontulis yang diperoleh dari berbagai karya ilmiah, hasil penelitian, buku dan sumber lainnya. Terkait hal ini maka data yang dikumpulkan dalam artikel ini menggunakan eksplorasi dan telaah terhadap berbagai jurnal, buku, skripsi hingga tesis dan karya ilmiah lainnya yang memiliki keterkaitan dengan tema yang diteliti penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pencapaian Perkembangan Seni Anak Usia 0-6 Tahun

Kata seni yang sudah lazim digunakan di Indonesia mempunyai makna yang dekat dengan istilah *I'arte* (Italia), *I'art* (Perancis), *el art* (Spanyol) dan *art* (Inggris) yang berasal dari kata *ars* dalam bahasa Latin (Roma) yang berarti kemahiran, ketangkasan, keahlian. Sementara itu, kata *artes* memiliki arti orang-orang yang memiliki kemahiran atau ketangkasan. Bangsa Yunani kuno menggunakan istilah *teche* yang artinya kemahiran. Istilah ini sekarang kita kenal dengan perkataan teknik. Kata seni berasal dari kata *sani* dalam bahasa Sansekerta yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan, atau pencarian dengan hormat dan jujur. Dalam versi yang lain, seni disebut *cilpa* yang berarti berwarna (kata sifat) atau pewarna (kata benda), kemudian berkembang menjadi *cilpacastra* yang berarti segala macam

kekriyaan (hasil ketrampilan tangan) yang artistik. Seni merupakan kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan indriawi dan rasa, kemampuan intelektual, kreativitas, serta ketrampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan media.

Menurut Tomas Mundro dalam Guslinda, Seni adalah alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya. Seni merupakan karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan secara indah sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Dalam pendidikan seni dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, membantu perkembangan estetik, membantu penyempurnaan kehidupan, meningkatkan pertumbuhan fisik, mental, estetika, membina imajinasi kreatif, memberi sumbangan kearah pemecah masalah, memberikan sumbangan perkembangan kepribadian. Seni juga merupakan salah satu stimulasi kreatif, artinya melibatkan seni dalam pembelajaran dapat mengaktifkan lebih banyak area-area dalam otak dari pada tanpa melibatkan seni. Para ahli saraf mengatakan bahwa bagian-bagian otak lebih banyak yang aktif akibat stimulasi kreatif daripada aktivitas yang tidak kreatif. Lebih dari itu area-area otak yang semula bertanggung jawab atas kognisi dan emosi turut terlibat aktif dalam memproses stimulasi yang kreatif. Keterlibatan dalam proses seni dapat meningkatkan spontanitas dan ekspresi diri, mengembangkan kontrol perhatian yang diperlukan untuk ketangguhan dalam menghadapi rasa takut, frustrasi, dan kegagalan yang biasanya hadir ketika berusaha menciptakan. Salah satu pendidikan seni yang diterapkan pada pembelajaran anak usia dini adalah seni rupa yakni menggambar, melukis dan mewarnai (Tresnaningsih, 2021).

Pengertian perkembangan seni pada anak usia dini adalah salah satu proses pencapaian anak dalam bidang seni dengan berpatokan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA). Fabiola priscilla setiawan (2010) menyatakan bahwa pendidikan seni berperan penting untuk merangsang perkembangan belahan otak bagian kanan anak. Pelajaran seni terbukti dapat meningkatkan kependian berekspresi anak, pemahaman sisi-sisi kemanusiaan, kepekaan dan konsentrasi yang tinggi, serta kreativitas yang gemilang. Dengan begitu, diharapkan anak yang diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat seninya seperti melukis, menulis puisi, bernyanyi atau bermain alat musik, akan mudah menapaki tangga menuju puncak prestasi.

Perkemendikbud 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD disebutkan STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.

2. Perkembangan Seni Anak Usia 3-6 Bulan

- a. Mampu Membedakan Antara Bunyi Dan Suara (mendengarkan berbagai jenis musik atau bunyi-bunyian dengan irama yang teratur, menjatuhkan benda untuk didengar suaranya).
- b. Tertarik dengan suara atau musik (memperlihatkan orang berbicara, memalingkan kepala mengikuti suara orang, memperhatikan jika didengarkan irama lagu dari mainan yang bersuara, mengikuti irama lagu dengan suaranya secara sederhana, mengamati obyek yang berbunyi di sekitarnya)
- c. Tertarik Dengan Berbagai Macam Seni (menoleh atau memalingkan wajah secara spontan ketika ditunjukkan foto atau gambar atau cermin dan berusaha menyentuh).

3. Perkembangan Seni Anak Usia 6-9 Bulan.

Pada Pasal 10 ayat 7 disebutkan bahwa pembelajaran seni sebagaimana dimaksud diatas meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Seni Anak Usia 0-6 Tahun dibagi kedalam kelompok usia meliputi:

1. Perkembangan Seni Anak Usia 0-3 Bulan

- a. Mampu Membedakan Antara Bunyi Dan Suara (menoleh pada berbagai suara musik atau bunyi-bunyi dengan irama teratur).
- b. Tertarik Pada Suara Atau Musik (mendengar, menoleh, atau memperhatikan musik atau suara dari pembicaraan orangtua atau orang di sekitarnya, melihat obyek yang diatasnya).
- c. Tertarik dengan berbagai macam karya seni (melihat ke gambar atau benda yang ditunjukkan 30 cm dari wajahnya).

- a. Mampu Membedakan Antara Bunyi Dan Suara, (melakukan tepuk tangan sederhana dengan irama tertentu, tertarik dengan mainan yang mengeluarkan bunyi).
- b. Tertarik Dengan Suara Atau Musik, (anak tertawa ketika diperlihatkan stimulus yang lucu atau aneh, merespon bunyi atau suara dengan gerakan tubuh (misal: bergoyang-goyang) dengan ekspresi wajah yang sesuai).
- c. Tertarik Dengan Berbagai Macam Karya Seni, (berusaha memegang benda, alat tulis yang diletakkan dihadapannya).

4. Perkembangan Seni Anak Usia 9-12 Bulan

- a. Mampu Membedakan Antara Bunyi Dan Suara, (menggerakkan tubuh ketika mendengarkan musik, memainkan

- permainan alat permainan yang mengeluarkan bunyi).
- b. Tertarik Dengan Suara Atau Musik, (memukul benda dengan irama teratur, bersuara mengikuti irama musik atau lagu).
 - c. Tertarik Dengan Berbagai Macam Karya Seni, (mencoret diatas media, misal: kertas, tembok).
5. Perkembangan Seni Anak Usia 12-18 Bulan
- a. Mampu Membedakan Antara Bunyi Dan Suara, (bisa menyanyikan lagu hanya kata terakhir, misalnya: “burung kakak....” anak hanya menyebutkan kata “tua”, merespon berbagai macam suara orang terdekat musik atau lagu dengan menggoyangkan badan, mengetahui suara binatang, paham adanya perbedaan suara atau bahasa orang disekitarnya terutama ibu dan orang terdekatnya).
 - b. Tertarik Dengan Musik, Lagu, Atau Nada Bicara Tertentu, (menirukan bunyi, suara, atau musik dengan irama yang teratur).
 - c. Tertarik Dengan Karya Seni Dan Mencoba Membuat Suatu Gerakan Yang Menimbulkan Bunyi, (mencoret-core, mengusap kedua tangan pada kertas atau kain dengan menggunakan berbagai media misal: media bubur aci bewarna, cat air).
6. Perkembangan Seni Anak Usia 18-24 Bulan
- a. Mampu Membedakan Antara Bunyi Dan Suara, (mampu mengenali musik dari program audio visual yang disukai: radio, TV, komputer, laptop. Mendengar sesuatu dalam waktu yang lama, secara berulang dengan alat permainan yang mengeluarkan suara, anak tertawa saat mendengarkan humor yang lucu).
 - b. Tertarik Dengan Musik, Lagu, Atau Nada Bicara Tertentu, (bertepuk tangan dan bergerak mengikuti irama dan birama, bergumam lagu dengan 4 bait misalnya: lagu balonku, bintang kecil, burung kakak tua. Meniru suara binatang, menunjukkan reaksi kalau dilarang atau di perintah).
 - c. Tertarik Dengan Karya Seni Dan Mencoba Membuat Suatu Gerakan Yang Menimbulkan Bunyi, (menggambar dari beberapa garis, membentuk suatu karya sederhana berbentuk bulat atau lonjong, dari plastisin, menyusun 4-6 balok membentuk suatu model, bertepuk tangan dengan pola sederhana).
7. Perkembangan Seni Anak Usia 2-3 Tahun
- a. Anak Mampu Membedakan Antara Bunyi Dan Suara, (memperhatikan dan mengenali suara yang bernyanyi atau berbicara).
 - b. Tertarik Dengan Kegiatan Musik, Gerakan Orang, Hewan Maupun Tumbuhan, (menyanyi sampai tuntas dengan irama yang benar (nyanyi pendek atau 4 bait), menyanyi lebih dari 3 lagu dengan yang benar sampai tuntas (nyanyi pendek atau 4 bait) bersama teman-teman menyanyikan lagu, bernyanyi mengikuti irama dengan bertepuk tangan atau menghentakkan kaki, meniru gerakan berbagai binatang, paham bila orang terdekatnya (ibu) menegur, mencontoh gerakan orang lain, bertepuk tangan sesuai irama).
 - c. Tertarik Dengan Kegiatan Atau Karya Seni, (menggambar benda-benda lebih spesifik, mengamati dan membedakan benda di sekitarnya yang di dalam rumah).
8. Perkembangan Seni Anak Usia 3-4 Tahun
- a. Anak Mampu Membedakan Antara Bunyi Dan Suara, (mengenali dari berbagai macam suara dari kendaraan, meminta untuk diperdengarkan lagi favorit secara berulang).
 - b. Tertarik Dengan Kegiatan Musik, Gerakan Orang, Hewan Maupun Tumbuhan, (mendengarkan atau menyanyikan lagu, menggerakkan

tubuh sesuai irama, bertepuk tangan sesuai irama musik, menirukan aktivitas orang baik secara langsung maupun melalui media misal: cara minum/cara bicara/perilaku seperti ibu, bertepuk tangan dengan pola berirama misalnya: bertepuk tangan sambil mengikuti irama nyanyi).

- c. Tertarik Dengan Kegiatan Atau Karya Seni, (menggambar dengan menggunakan beragam media (cat air, spidol, alat menggambar) dan cara (seperti finger painting, cat air, dll), membentuk sesuatu dengan plastisin, mengamati dan membedakan benda di sekitarnya yang di luar rumah)

9. Perkembangan Seni Anak Usia 4-5 Tahun

- a. Anak Mampu Menikmati Berbagai Alunan Lagu Atau Suara, (senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya, memainkan alat musik/instrumen/benda yang dapat membentuk irama yang teratur).
- b. Tertarik Dengan Kegiatan Seni, (memilih jenis lagu yang disukai, bernyanyi sendiri, menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peran, membedakan peran fantasi dan kenyataan, menggunakan dialog, perilaku dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita).

10. Perkembangan Seni Anak Usia 5-6 Tahun

- a. Anak Mampu Menikmati Berbagai Alunan Lagu Atau Suara, (anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu, memainkan alat musik/instrumen/benda bersama teman).
- b. Tertarik Dengan Kegiatan Seni, (menyanyikan lagu dengan sikap yang benar, menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu, bermain drama sederhana, menggambar berbagai macam bentuk yang beragam, melukis dengan berbagai cara dan obje,

membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan seperti: kertas, plastisin, balok dll).

Anak usia dini merupakan usia dimana mereka mempunyai rasa ingin tahu yang begitu besar. Mereka bereksplorasi dari apa yang mereka lihat, dan apa yang mereka dengar. Anak akan terkekang jika diawasi terlalu ketat oleh orang tuanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Munandar dalam Susanto (2011) bahwa sifat orang tua yang menghambat pengembangan kreativitas seni adalah: (a) mengatakan kepada anak bahwa ia akan dihukum jika berbuat salah; (b) tidak membolehkan anak menjadi marah terhadap orang tua; (c) tidak membolehkan anak mempertanyakan keputusan orang tua; (d) tidak membolehkan anak bermain dengan yang berbeda dari keluarga anak yang mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda dari keluarga anak; (e) anak tidak boleh berisik; (f) orang tua ketat mengawasi anak; (g) orang tua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas; (h) orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak; (i) orang tua tidak sabar terhadap anak; (j) orang tua dan anak ada kekuasaan; (k) orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.

Seni merupakan salah satu penunjang untuk meningkatkan kreativitas pada anak. Sebaiknya, upaya untuk menumbuhkan minat seni pada anak dilakukan sejak dini. Berikut ini manfaat dan cara agar anak minat di bidang seni sejak dini.

Manfaat Menumbuhkan Minat Anak di Bidang Seni

Ada banyak manfaat yang bisa didapatkan dari menumbuhkan minat anak di bidang seni terutama untuk perkembangan anak.

1. Meningkatkan Kreativitas Anak

Salah satu manfaat terbesar bagi anak yang belajar berseni sejak dini adalah meningkatkan kreativitas pada anak. Mempelajari seni dapat membuat anak dapat berpikir lebih kreatif dan kritis saat

menghadapi masalah. Kegiatan seni yang dapat memicu kreativitas anak adalah melukis, menggambar, dan mewarnai. Anda dapat mengajak anak untuk menggambar objek yang ada di sekitarnya lalu mewarnainya. Saat menggambar dan mewarnai, anak akan berimajinasi mengenai bentuk objek yang akan digambar beserta warna-warna yang akan digunakannya.

2. Meningkatkan Konsentrasi

Setiap aktivitas, terutama belajar, membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Namun, sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi sehingga sulit dalam mempelajari hal baru.

Salah satu cara untuk meningkatkan konsentrasi anak adalah dengan mengajarkan seni sejak dini. Seni dapat membantu anak untuk meningkatkan konsentrasi sehingga dapat lebih mudah fokus saat mengerjakan sesuatu. Ada banyak sekali kegiatan seni yang bisa anak lakukan untuk meningkatkan konsentrasi. Salah satunya yaitu bernyanyi dan menari. Saat bernyanyi dan menari anak akan fokus mengikuti ritme dan irama musik. Hal ini sangat bagus untuk meningkatkan konsentrasi anak sehingga saat melakukan kegiatan apapun anak menjadi lebih fokus.

3. Membuat Anak Menjadi Lebih Percaya Diri

Manfaat belajar seni lainnya adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Kepercayaan diri yang tinggi sangat penting untuk dimiliki anak agar dapat mengemukakan pendapatnya pada orang lain. Selain itu, kepercayaan diri yang tinggi juga dapat membantu anak mengekspresikan dirinya sendiri. Hal ini sangat penting terutama saat berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain. Untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri anak melalui seni Anda dapat mengajak anak untuk bernyanyi atau memajang hasil karyanya sendiri. Jangan lupa juga untuk apresiasi hasil karya anak agar anak dapat terus berkembang.

4. Mempercepat Perkembangan Motorik Anak

Perkembangan motorik anak terasa lambat? Mengajarkan dan mengasah minat dalam bidang seni pada anak dapat menjadi solusi. Sebab, ada banyak kegiatan seni yang melibatkan sistem motorik anak seperti melukis, membuat patung dari tanah liat, dll. Meski kegiatan-kegiatan tersebut terlihat sepele, manfaatnya sangat besar untuk perkembangan motorik halus anak. Saat membuat patung dari tanah liat, anak fokus untuk membuat sesuatu dengan tangannya. Saat melukis menggunakan kuas, anak akan belajar memegang kuas dan menggunakannya di atas kanvas. Gerakan-gerakan tersebut akan sangat membantu melatih motorik halus dengan cepat.

5. Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab dan Kerja Sama

Mengajarkan anak rasa tanggung jawab serta kerja sama dengan orang lain sangatlah penting. Kegiatan seni yang bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab sekaligus kerja sama yaitu pertunjukan teater. Sebab, kegiatan ini sudah pasti dilakukan secara bersama-sama dengan teman lainnya. Anak juga bisa belajar berkomunikasi dan bersosialisasi melalui kegiatan seni yang mereka lakukan secara bersamaan dengan orang lain.

Kegiatan Seni yang Bisa Diajarkan pada Anak

Tidak semua anak memiliki bakat di bidang seni. Tapi semua anak dapat mempelajari seni. Oleh karena itu, meskipun anak tidak terlihat berbakat atau memiliki ketertarikan di bidang seni, Anda tetap dapat mengenalkan dan mengajarkannya. Selain itu, tidak memiliki bakat maupun minat pada salah satu bidang seni, bukan berarti anak benar-benar tidak menyukai seni, lho. Sebab, ada banyak sekali kegiatan seni yang bisa anak pelajari.

Seni terbagi menjadi 5 yaitu seni rupa, seni tari, seni sastra, seni teater, dan seni musik.

Berikut ini penjelasan singkat mengenai kelima cabang seni tersebut.

1. Seni Rupa

Secara sederhana, seni rupa merupakan seni yang berhubungan dengan bentuk visual yang bisa dilihat dan diraba. Contoh kegiatan seni rupa adalah menggambar atau melukis, mewarnai, membuat patung dari tanah liat, dll. Cara mengajarkan seni rupa pada anak bisa dimulai dengan mengajak anak menggambar dan mewarnai objek sederhana. Bisa juga dengan memberikannya lilin mainan untuk membuat patung. Selain itu, menyusun balok atau lego juga bisa menjadi salah satu alternatif menyenangkan untuk mengenalkan seni rupa pada anak. Sebab, anak bisa membuat bentuk tertentu dengan menyusun balok atau lego.

2. Seni Tari

Seni tari merupakan cabang seni yang berhubungan dengan gerak tubuh secara berirama. Secara tidak sadar, sebagian besar anak sudah memiliki ketertarikan dengan seni tari. Salah satu cirinya adalah langsung menari saat mendengarkan musik. Meskipun gerakannya masih sederhana dan terkesan acak-acakan, bukan berarti anak tidak berbakat. Apabila terus diasah dan diajarkan anak bisa menghafal gerakan-gerakan sederhana yang sesuai dengan irama musik.

Mengajarkan seni tari pada anak sangat bagus untuk meningkatkan konsentrasi serta mempercepat perkembangan motoriknya. Anda bisa mulai dengan mengapresiasi anak saat melakukan gerakan-gerakan sederhana. Dengan demikian, anak memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan semakin menyukai seni tari.

3. Seni Sastra

Contoh seni sastra diantaranya adalah cerpen, novel, puisi, pantun, dll. Jika anak belum bisa membaca dan menulis apakah bisa diajari seni sastra? Jawabannya tentu bisa. Mengenalkan seni sastra pada anak bisa dimulai

dengan membacakan buku dongeng sebelum tidur. Kegiatan ini dapat membuat imajinasi anak terus berkembang sehingga anak menjadi lebih kreatif.

Selain membacakan anak buku dongeng, Anda juga bisa mengajak anak untuk membuat alur dongengnya sendiri. Meski belum bisa menuangkannya dalam tulisan, anak bisa bercerita secara verbal.

4. Seni Teater

Seni teater adalah cabang seni berupa pertunjukan lakon drama di atas panggung. Tentu saja Anda tidak bisa langsung mengajak anak untuk menonton pertunjukan teater dengan cerita yang berat. Untuk menumbuhkan minat anak di bidang seni teater, Anda bisa memulai dengan mengajak anak melihat pertunjukan teater anak di acara-acara khusus. Jika memungkinkan, ajak anak untuk ikut serta dalam sebuah pertunjukan.

Ikut serta tampil dalam sebuah pertunjukan teater dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Selain itu juga bisa mengajarkan anak bertanggung jawab dan bekerja sama dengan temannya. Sebab, sebuah pertunjukan teater sudah pasti dilakukan bersama banyak orang.

5. Seni Musik

Seni musik adalah cabang seni yang menggunakan bunyi atau suara sebagai medianya. Kegiatan seni ini akan lebih mudah anak pelajari dengan cara mengajak anak mendengarkan lagu sesuai dengan usianya.

Mengenalkan musik pada anak tentu tidak akan sulit karena bisa dilakukan bahkan sejak bayi. Anda bisa memulainya dengan mengenalkan suara-suara musik sederhana hingga lagu secara utuh. Salah satu contoh minat di bidang seni musik adalah anak menyukai musik dan mulai menyanyikan lagu-lagu favoritnya. Apabila anak sudah menunjukkan minat seperti ini maka Anda bisa langsung mengajarkan anak seni musik lebih mendalam.

Tips Mengajarkan Seni pada Anak

Memperkenalkan dan mengajarkan seni pada anak memang tidak semudah yang Anda bayangkan. Apalagi jika pada awalnya anak tidak memiliki ketertarikan sama sekali pada bidang seni.

1. Kenali Minat dan Bakat Anak di Bidang Seni

Langkah awal untuk menumbuhkan minat anak di bidang seni tentu saja dengan mengenali minat dan bakat anak. Contoh bakat di bidang seni di antaranya senang menyanyi, menggambar, bermain peran, dll.

2. Beri Anak Kebebasan untuk Berekspresi

Kunci utama dalam mempelajari seni adalah kebebasan berekspresi. Agar minat anak bisa terpicu di bidang seni, maka biarkan anak berekspresi dan menyampaikan pendapatnya sendiri. Tanyakan pada anak bidang seni apa yang anak sukai dan ingin dipelajari. Dengan demikian, anak menjadi lebih senang saat belajar dan tidak merasa terpaksa. Selain itu, apresiasi setiap pilihan yang dibuat anak untuk membangun kepercayaan dirinya.

3. Beri Anak Kesempatan untuk Memilih

Orang tua memang bisa mengetahui apa yang terbaik untuk anaknya. Namun, jangan sampai terlalu mendikte anak untuk menyukai dan mempelajari salah satu bidang seni. Meskipun masih kecil, harus selalu melibatkan anak saat pengambilan keputusan. Biarkan anak memilih kegiatan seni yang paling menyenangkan untuk diri sendiri.

4. Melakukan Kegiatan Seni yang Melibatkan Anak

Apabila ingin menumbuhkan minat anak terhadap seni, maka Anda pun harus terlibat aktif di dalamnya. Dapat mengajak anak melakukan berbagai kegiatan seni bersama. Misalnya mewarna gambar bersama atau membuat patung dari tanah liat bersama. Anak biasanya akan lebih semangat jika orang tua terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukannya. Seseekali ajak juga anak untuk menceritakan kegiatan seni yang Anda sukai. Misalnya bernyanyi, menulis cerpen, membuat patung, menggambar, dan lain sebagainya.

5. Dukung Setiap Kegiatan Anak

Tugas orang tua adalah mendukung setiap kegiatan seni yang dilakukan oleh anak. Misalnya dengan memberikan perlengkapan atau mendaftarkan anak pada klub seni, mendaftarkan anak ke lembaga kursus seni, dll. Jangan biarkan anak merasa terbebani setiap melakukan kegiatan seni karena dipaksa dan tidak mendapatkan dukungan sepenuhnya. Sebab, anak bisa menjadi lebih cepat bosan dan tidak tertarik lagi dengan seni.

6. Buat Karya Seni Bersama Anak

Melibatkan anak dalam setiap kegiatan yang Anda lakukan dapat meningkatkan hubungan emosional Anda dan anak. Untuk menumbuhkan minat dan bakat seni pada anak bisa dengan membuat karya bersama anak. Anak tentu akan merasa lebih senang saat melihat hasil karyanya bersama orang tua. Melihat Anda melakukan berbagai kegiatan seni pun bisa memancing anak untuk mengikutinya. Jika

sudah terbiasa dan sering melakukan kegiatan seni maka minat anak pada seni akan tumbuh dengan sendirinya.

SIMPULAN

Pengertian perkembangan seni pada anak usia dini adalah salah satu proses pencapaian anak dalam bidang seni dengan berpatokan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA). Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Seni Anak Usia 0-6 Tahun dibagi ke dalam kelompok usia meliputi: perkembangan seni anak usia 0-3 bulan, perkembangan seni anak usia 3-6 bulan, perkembangan seni anak usia 6-9 bulan, perkembangan seni anak usia 9-12 bulan, perkembangan seni anak usia 12-18 bulan, perkembangan seni anak usia 18-24 bulan, perkembangan seni anak usia 2-3 tahun, perkembangan seni anak usia 3-4 tahun, perkembangan seni anak usia 4-5 tahun, perkembangan seni anak usia 5-6 tahun.

Ada begitu banyak manfaat menumbuhkan minat anak di bidang seni sejak dini seperti meningkatkan konsentrasi, membantu perkembangan motorik, dll. Salah satu cara untuk membuat anak minat di bidang seni adalah

dengan melakukan berbagai kegiatan seni yang melibatkan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhulsadar, L. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Shautut Tarbiyah, 20(1), 98. <https://doi.org/10.31332/str.v20i1.37>
- caecila tradjata. Widia pakerti. *Metode pengembangan seni* (tangerang selatang: universitas terbuka 206). Hal. 1.5-1.6
- Guslinda, Rita, Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jakad Publishing, Surabaya, 2018). Hal. 89.
- Hesti Wudan Dari, *Pencapaian Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-2019*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5 (1), 2021. Hal. 459.
- Jeti, L., & Herliyani, O. Y. (2018). *Stimulation of Social Emotional Development In Early Childhood Education. International Journal of Education*, 2324(1), 86-106 <https://doi.org/10.5281/zenodo.1422779>
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* Jakarta: Prenada Medis Group.